

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi pemasaran produk merupakan sebuah *platform* yang dirancang untuk mendukung proses pemasaran dan penjualan produk secara lebih efisien dan efektif. Dengan adanya sistem ini, perusahaan atau produsen dapat mengelola informasi terkait produk, penjualan, pelanggan, dan strategi pemasaran dalam satu sistem yang terintegrasi. Penelitian Rudi menyatakan bahwa sistem informasi penjual adalah sebuah teknik pemasaran berbasis *web* dan internet yang digunakan untuk mencapai sasaran dan mendukung konsep pemasaran yang modern sehingga perusahaan dapat memasarkan produk atau jasa secara cepat untuk dapat dikenal oleh masyarakat luas mengenai penjelasan produk atau jasa yang lebih terperinci yang dapat membantu pelanggan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan (Rudi , 2010).

Desa Gerodhere merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan boawae kabupaten Nagekeo, dengan jumlah penduduk keseluruhan mencapai 1.340 orang, terdiri dari 675 laki-laki dan 665 perempuan dari 279 kk (*sumber: badan pusat statistik kabupaten nagekeo tahun 2025*). Mata pencaharian penduduk di desa ini cukup beragam, namun sebagian besar masyarakat, khususnya perempuan menekuni usaha tenun sebagai mata pencaharian utama dan ada juga yang hanya mengisi waktu luang. Dari total 279 kepala keluarga di Desa Gerodhere, sebanyak 72 kepala keluarga menggantungkan hidupnya pada kegiatan menenun sebagai salah satu sumber penghasilan utama. Kegiatan ini tidak hanya

dilakukan oleh para ibu rumah tangga, tetapi juga anak-anak muda yang mulai terlibat secara aktif dalam melestarikan tradisi menenun dan mendukung ekonomi keluarga. Dalam proses produksi tenunan dapat dihasilkan sebanyak dua atau tiga produk dalam satu minggu. Produk tenunan yang di produksi berupa kain, selendang, baju, dompet, tas, baju, rok. Selain dikenal sebagai penghasil tenunan, desa gerodhere juga terkenal sebagai kampung adat. Beragam tempat adat masih tetap dijaga kelestariannya, seperti balai adat yang digunakan untuk tinju adat, rumah adat, serta tiga buah peo yang berfungsi dalam berbagai upacara dan perayaan adat. Dengan keberadaan tempat adat tersebut, bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan mempelajari budaya serta tradisi masyarakat di desa ini.

Meskipun produk tenunan di Desa Gerodhere memiliki nilai budaya dan potensi ekonomi yang tinggi, namun dalam praktiknya para penenun masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pemasarannya. Pemasaran produk tenunan di desa ini menghadapi berbagai tantangan utama seperti terbatasnya akses ke pasar yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Dalam satu kali pemasaran, umumnya hanya dua hingga tiga produk yang berhasil terjual. Jumlah pembeli yang sedikit menyebabkan harga jual tidak stabil. Penjualan juga sangat dipengaruhi oleh musim, di mana pada musim panas produk lebih banyak terjual, sedangkan pada musim hujan banyak produk yang tidak laku, sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan para penenun. Kisaran harga produk tenunan masing dari Rp.20.000 hingga Rp.1.000.000 sesuai dengan ukuran produk dan motif. Untuk mendukung keberlanjutan usaha tenun, pemerintah desa bersama masyarakat telah

membentuk sebuah unit usaha melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes memiliki peran penting dalam pengembangan bisnis tenun, mulai dari pelatihan penenun muda, penyediaan bahan baku, pengelolaan produksi, hingga strategi pemasaran produk melalui kelompok-kelompok tenun. Oleh karena itu permasalahan ini membutuhkan solusi dalam memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi penjualan.

Penelitian nisa menyatakan bahwa perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan berbagai aspek sosial, salah satunya adalah perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) yang semakin pesat di berbagai daerah di Indonesia (Elsera, 2022). Penerapan selanjutnya dilakukan oleh kartan menyatakan bahwa *marketing* sebagai media pemasaran global guna untuk meningkatkan penjualan (Pratiwi et al., 2023). Menurut Zuhroh pemasaran digital juga telah menjadi komponen yang semakin signifikan dalam transaksi perusahaan modern yang bisa menjangkau *audiens* yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas pemasaran (Zuhroh & Pradhani, 2024). Selanjutnya menurut penelitian Putra mengemukakan bahwa *digital marketing* dapat melakukan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek yang mendorong pengalaman pelanggan dalam melakukan pemasaran produknya dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Putra et al., 2023).

Penerapan sistem informasi pemasaran produk tenunan lokal berbasis web bertujuan untuk dapat membantu pengrajin di desa Gerodhere dalam memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi penjualan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan *waterfall* selain itu dilengkapi

dengn fitur unggulan seperti sistem manajaemen pemasaran, manajemen stok, dan integrasi pembayaran online. Diharapkan bahwa sistem yang dibuat ini bisa memberikan solusi terhadap masalah pemasaran yang dihadapi, serta mendukung peningkatan pendapatan pengrajin dan pengembangan ekonomi desa secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana merancang bangun sistem informasi pemasaran produk tenunan kekhasan lokal berbasis *web* di Desa Gerodhere?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancang bangun Sistem Informasi Pemasaran Produk Tenunan Kekhasan Lokal Berbasis *Web* Di Desa Gerodhere yang memungkinkan pelanggan untuk memilih dan memesan produk, serta melakukan pembayaran secara *online*.

1.4 Batasan Masalah

Dengan latar belakang masalah diatas, maka perlu membatasi masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variasi produk tenunan lokal seperti: kain, selendang, baju, dompet, tas, rok dan lain sebagainya, karya inovatif yang dihasilkan oleh pengrajin di Desa Gerodhere.
2. Sistem ini hanya mendukung penjualan secara *online*, memasarkan produk, melayani transaksi penjualan, dan pengiriman.

1.5 Manfaat penelitian

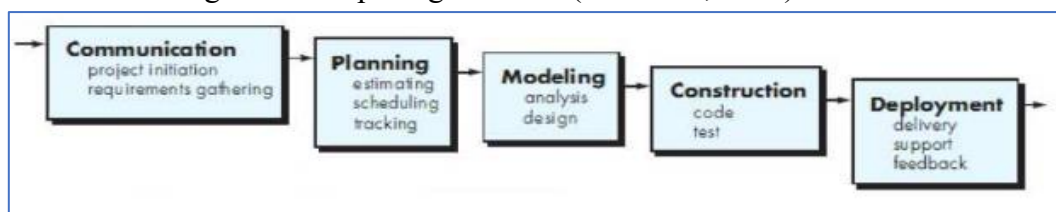
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mendukung pengembangan pemasaran produk tenunan lokal di Desa Gerodhere. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Meningkatkan akses produk tenunan bagi pelanggan melalui *platform online* sehingga pengrajin dapat menjangkau pasar yang lebih luas

1. Mempermudah dan mempercepat proses pemasaran dan penjualan tenunan, mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan.
2. Memudahkan pembeli untuk mengakses informasi produk dan melakukan pembelian tanpa harus mengunjungi lokasi.

1.6 Metodologi Penelitian

Untuk merancang sistem ini, penelitian ini menggunakan metode *waterfall* pressman sebagai perancangan. Metode *waterfall* merupakan metode pengembangan secara sekuensial. Metode ini bersifat sistematis dan berurutan dalam membangun sebuah perangkat lunak (Pressman, 2015)



Gambar 1. 1 Model waterfall (metode waterfall)

Penjelasan metode *waterfall* dengan urutan *communication*, *planing*, *modeling*, *construction*, *deployment*.

1. *Communication*

Merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengembangan perangkat lunak. Pada tahap ini, komunikasi dengan pelanggan dilakukan

untuk memahami kebutuhan dan tujuan proyek secara menyeluruh.

2. *Planning*

Merupakan tahap perencanaan langkah awal yang sangat penting dalam siklus pengembangan perangkat lunak. Pada tahap ini, berbagai aspek proyek direncanakan secara menyeluruh untuk memastikan kelancaran proses pengembangan ke depan

3. *Modeling*

Merupakan langkah penting yang fokus pada perancangan sistem berdasarkan kebutuhan yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tahap ini adalah tahap perancangan dan pemodelan arsitektur sistem yang berfokus pada perancangan struktur data, arsitektur *software*, tampilan *interface*, dan algoritma program. Tujuannya untuk lebih memahami gambaran besar dari apa yang akan dikerjakan.

4. *Construction*

Tahapan *Construction* ini merupakan proses penerjemahan bentuk desain menjadi kode, bentuk/bahasa yang dapat dibaca oleh mesin. Setelah pengodean selesai, dilakukan pengujian terhadap sistem dan juga kode yang sudah dibuat. Tujuannya untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi untuk nantinya diperbaiki.

5. *Deployment*

Tahap final dalam pembuatan sebuah *software* atau sistem. Setelah melakukan *analisis*, *desain* dan pengodean maka sistem yang sudah jadi akan

digunakan oleh *user*. Kemudian perangkat lunak yang telah dibuat harus dilakukan pemeliharaan secara berkala.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar alur penyampaian tugas akhir ini lebih mudah dipahami, maka penulis menyajikannya dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori-teori dasar yang mendukung proses penelitian dan pengembangan sistem. Teori-teori tersebut mencakup konsep-konsep terkait pengembangan sistem, teknologi *e-commerce*, serta perangkat lunak yang digunakan dalam pembuatan sistem.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini menguraikan hasil analisis kebutuhan sistem, desain sistem secara keseluruhan, serta penjelasan mengenai peran pengguna dan perangkat pendukung yang digunakan dalam pengembangan sistem. Perancangan mencakup pemodelan data dan proses yang menggambarkan alur kerja sistem.

BAB IV IMPLEMENTASI SISTEM

Bab ini berisi tahapan implementasi sistem berdasarkan hasil perancangan

yang telah dilakukan. Pada bab ini, rancangan sistem diterjemahkan ke dalam bentuk program aplikasi yang dapat dijalankan dan digunakan oleh pengguna.

BAB V PENGUJIAN DAN ANALISIS HASIL

Bab ini menjelaskan proses pengujian sistem untuk memastikan fungsionalitas dan kesesuaian sistem dengan kebutuhan. Selain itu, dibahas pula hasil pengujian serta analisis terhadap kinerja sistem yang telah dikembangkan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian dan pengembangan sistem yang telah dilakukan, serta saran untuk pengembangan lebih lanjut atau untuk pihak-pihak yang berkepentingan.